



Pengaruh Media Massa *Merdeka.com* terhadap Persepsi Masyarakat Muslim Tentang Fesyen

Erwin Efendi¹, Juni Wati Sri Rizki²

Pascasarjana Program Magister Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

erwinefendiwien@gmail.com, juniwatisririzki@uinsyahada.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak *Merdeka.com* terhadap persepsi masyarakat Muslim mengenai fesyen, menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode survei. Media massa seperti *Merdeka.com* memiliki peran signifikan dalam menyebarkan informasi fesyen yang merupakan bagian dari budaya populer global. Dalam masyarakat Muslim, fesyen sering kali dipengaruhi oleh norma-norma agama, namun tren yang disajikan media dapat membentuk persepsi dan sikap mereka. Penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei terhadap pembaca aktif *Merdeka.com* serta analisis konten fesyen yang diterbitkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Merdeka.com* memengaruhi keterbukaan masyarakat Muslim terhadap tren fesyen, meskipun terdapat usaha untuk menyesuaikannya dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini mengungkap interaksi antara fesyen dan nilai-nilai religius dalam kehidupan masyarakat Muslim yang terus berkembang seiring dengan eksposur media massa.

Kata Kunci: Media Massa, *Merdeka.com*, fesyen.

ABSTRACT

This study aims to explore the impact of *Merdeka.com* on Muslim people's perception of fashion, using a qualitative research approach with survey methods. Mass media such as *Merdeka.com* have a significant role in disseminating fashion information that is part of global popular culture. In Muslim societies, fashion is often influenced by religious norms, but trends presented by the media can shape their perceptions and attitudes. This research was conducted by conducting a

survey of active *readers Merdeka.com* as well as analyzing published fashion content. The results of the study show that *Merdeka.com* affect the openness of the Muslim community to fashion trends, despite efforts to adapt it to Islamic values. This research reveals the interaction between fashion and religious values in the lives of the Muslim community which continues to grow along with the exposure of mass media.

Keywords: Mass media, *Merdeka.com*, fashion.

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan zaman semakin hari semakin modern dengan diiringi dengan teknologi globalisasi yang semakin pesat. Perkembangan teknologi informasi khususnya pada media massa memberikan dampak yang sangat besar dalam gaya kehidupan banyak orang. Kemajuan teknologi sekarang ini mendorong masuknya budaya-budaya luar yang digemari banyak orang apalagi dikalangan remaja, budaya yang sangat disukai banyak orang ini disebut dengan Budaya populer atau disebut juga Budaya pop atau *culture* populer atau bisa juga disebut juga budaya massa atau mass culture.

Yang menunjukkan bahwa gaya berpakaian para da'i memiliki makna komunikasi non-verbal yang signifikan dalam membentuk persepsi masyarakat. Penelitian tersebut menyoroti bahwa masyarakat menafsirkan simbol-simbol visual seperti pakaian da'i sebagai representasi identitas keislaman, keteladanan, dan nilai-nilai religius yang melekat dalam kehidupan social (Rafiq and Dianto 2025). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini yang menempatkan media massa dalam hal ini *Merdeka.com* sebagai agen yang tidak hanya menyampaikan informasi tentang tren fesyen Muslim, tetapi juga turut membentuk konstruksi makna simbolik yang memengaruhi cara pandang masyarakat terhadap konsep fesyen syar'i. Melalui narasi dan visualisasi tokoh publik yang ditampilkan media, terdapat proses representasi yang mempertemukan antara budaya populer dan religiusitas, sehingga masyarakat Muslim tidak hanya mengadopsi gaya berpakaian modern, tetapi juga memaknainya sebagai bagian dari identitas keberagamaan yang kontekstual.

Pengaruh media massa dalam membentuk persepsi masyarakat, terutama dalam hal budaya populer seperti fesyen, tidak dapat diabaikan (Sri Rizki 2023). Di era digital saat ini, portal berita seperti *Merdeka.com* menjadi salah satu platform yang berpengaruh dalam menyebarkan informasi mengenai berbagai tren, termasuk fashion (Amaliya 2023). Media massa secara aktif membentuk opini publik melalui konten-konten yang mereka tayangkan, termasuk konten yang terkait dengan gaya hidup dan budaya populer yang terus berkembang di tengah masyarakat Muslim di Indonesia (Hatta 2023).

Merdeka.com, sebagai salah satu situs berita yang banyak diakses masyarakat Indonesia, turut andil dalam memperkenalkan tren-tren fesyen yang sedang populer. Setiap kali ada tren fesyen baru (<https://www.merdeka.com/>), *Merdeka.com* dengan cepat melaporkannya melalui artikel-artikel yang disajikan secara menarik dan mudah diakses. Dalam konteks masyarakat Muslim, hal ini juga mencakup tren fesyen Islami seperti busana muslim, hijab, hingga koleksi fesyen modest yang terus berkembang. Keberadaan artikel yang secara konsisten membahas tentang fesyen muslim turut mempengaruhi cara pandang masyarakat Muslim terhadap apa yang dianggap pantas dan sesuai dengan nilai-nilai agama mereka (Solihin and Kurnia 2017).

Salah satu cara media massa seperti *Merdeka.com* mempengaruhi persepsi masyarakat Muslim adalah melalui representasi visual dan narasi yang dibentuk. Berbagai foto, video, serta artikel yang menampilkan tren fesyen muslim dari para selebritas, tokoh publik, hingga desainer terkenal, memberikan gambaran kepada masyarakat tentang model busana yang dianggap modis dan sesuai dengan norma-norma Islam. Kehadiran tren seperti “hijab fesyen” atau “modest fesyen” di media online tidak hanya membentuk gaya berbusana, tetapi juga memperkuat identitas keislaman seseorang. Tren fesyen ini juga diperkuat oleh banyaknya liputan tentang acara-acara fesyen *show* Muslim, seperti Jakarta Modest Fesyen *Week*, yang semakin memperkenalkan masyarakat pada ragam pilihan busana Islami yang tetap *stylish* tanpa melanggar aturan berpakaian dalam Islam (Sri W R Situmorang 2024).

Merdeka.com juga sering menampilkan wawancara dengan tokoh-tokoh yang berpengaruh di dunia fesyen, terutama desainer-desainer

muslim. Wawancara ini memberikan ruang bagi desainer untuk menyuarakan pandangan mereka tentang pentingnya mempertahankan nilai-nilai Islam dalam berpakaian, sekaligus tetap mengikuti perkembangan zaman. Konten seperti ini secara tidak langsung mempengaruhi persepsi masyarakat Muslim terhadap fesyen populer, terutama dalam hal bagaimana mereka memadukan gaya modern dengan prinsip-prinsip agama. Melalui media, masyarakat diajak untuk memahami bahwa fesyen bukan hanya tentang mengikuti tren, tetapi juga tentang mengekspresikan identitas keislaman mereka secara lebih baik (Agustina and Firman Rahadi 2022).

Pengaruh media massa terhadap persepsi masyarakat Muslim tentang fesyen tidak selalu bersifat positif. Tidak jarang tren fesyen yang diangkat oleh media seperti *Merdeka.com* menimbulkan perdebatan di kalangan masyarakat Muslim. Sebagian masyarakat menganggap bahwa beberapa tren fesyen, meskipun diklaim sebagai “modest” atau “hijab-friendly,” tetap tidak sesuai dengan norma-norma kesopanan dalam berpakaian yang dianjurkan dalam Islam. Perdebatan semacam ini muncul terutama ketika media memperkenalkan tren yang dinilai terlalu modern atau menghilangkan esensi kesederhanaan dan kesopanan yang seharusnya menjadi inti dari busana Muslim (Devi Anandita 2016).

Media juga berperan dalam memperkenalkan budaya populer global yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi cara berpakaian masyarakat Muslim (Dianto 2022). Tren fesyenn yang berasal dari Barat, misalnya, sering kali diadopsi oleh para desainer lokal dan diperkenalkan melalui artikel-artikel di *Merdeka.com*. Meskipun beberapa di antaranya diadaptasi agar sesuai dengan norma-norma Islam, sebagian lainnya masih dipandang kontroversial oleh masyarakat Muslim konservatif. Hal ini memunculkan tantangan bagi masyarakat Muslim dalam menyeimbangkan antara mengikuti tren fesyen global dan mempertahankan identitas keislaman yang kuat (Zahra, Mustaqimmah, and Hendra 2020).

Media massa seperti *Merdeka.com* memiliki pengaruh besar terhadap persepsi masyarakat Muslim tentang budaya populer, khususnya dalam hal fesyen. Konten-konten yang mereka hasilkan tidak hanya memengaruhi gaya berbusana sehari-hari, tetapi juga memicu perdebatan seputar definisi kesopanan dalam busana Muslim. Di satu sisi, media membantu

memperkenalkan variasi fesyen yang lebih luas kepada masyarakat, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan identitas Islam dengan cara yang lebih modern. Media juga dapat menimbulkan kontroversi ketika tren yang diangkat dianggap melanggar nilai-nilai kesopanan dalam Islam (Ardha 2014).

Peran *Merdeka.com* dalam membentuk persepsi ini menunjukkan betapa kuatnya media dalam membangun citra dan opini publik. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, media massa memiliki tanggung jawab besar untuk menyeimbangkan antara mempromosikan tren fesyen populer dan menjaga nilai-nilai budaya dan agama. Bagi masyarakat Muslim, keberadaan media yang mampu menyajikan konten fesyen yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sangatlah penting, karena media turut berperan dalam menciptakan standar berpakaian yang dapat diterima oleh masyarakat luas, tanpa mengorbankan identitas keagamaan mereka.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menyoroti hubungan antara media massa dan persepsi masyarakat terhadap budaya populer, termasuk dalam konteks fesyen Muslim. Penelitian Abbas et al. (2020) menekankan bahwa budaya populer dapat bertransformasi menjadi bagian dari ekspresi keagamaan selama disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Zahra et al. (2020) juga menggarisbawahi bahwa media digital memainkan peran penting dalam memengaruhi preferensi gaya hidup Muslim, termasuk dalam memilih busana yang dianggap syar'i. Sementara itu, studi Agustina dan Firman Rahadi (2022) secara khusus membahas bagaimana makna pakaian ditafsirkan dalam konteks media, namun lebih menekankan aspek desain dan komunikasi visual. Penelitian oleh Arief et al. (2024) membahas peran influencer dalam membentuk perilaku konsumen Muslim melalui media sosial, tetapi belum mengkaji secara spesifik pengaruh media online mainstream seperti *Merdeka.com*.

Perbedaan yang signifikan dari artikel ini terletak pada fokus kajiannya terhadap *media online arus utama* yang menyajikan narasi tentang tren fesyen Muslim dalam bingkai pemberitaan jurnalistik, bukan semata promosi atau iklan komersial. Penelitian ini tidak hanya membahas bagaimana media menyampaikan konten fesyen, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana konten tersebut dikonstruksi dan diterima oleh masyarakat Muslim dalam perspektif religius. Selain itu, penggunaan media

online seperti *Merdeka.com* sebagai objek kajian menghadirkan konteks baru, mengingat media ini memiliki jangkauan luas dan segmentasi pembaca dari berbagai lapisan masyarakat, berbeda dengan media fesyen khusus atau akun influencer.

Kebaruan (novelty) dari artikel ini terletak pada upaya menghubungkan pengaruh pemberitaan media digital arus utama terhadap persepsi masyarakat Muslim mengenai nilai-nilai syar'i dalam berbusana. Artikel ini menyajikan perspektif interdisipliner yang memadukan kajian media, studi Islam, dan komunikasi budaya dalam mengkaji dinamika identitas keagamaan melalui representasi visual di media online. Dengan demikian, artikel ini memberi kontribusi pada wacana akademik seputar pengaruh media terhadap konstruksi identitas Muslim kontemporer melalui isu fesyen.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pembahasan artikel ini adalah untuk menjelaskan bagaimana *Merdeka.com* sebagai media online berperan dalam membentuk persepsi masyarakat Muslim terhadap fesyen, serta untuk menganalisis sejauh mana konten yang ditampilkan media tersebut memengaruhi pandangan masyarakat mengenai kesesuaian antara tren berpakaian modern dan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana masyarakat merespons representasi visual dan naratif fesyen Muslim dalam media digital, serta memahami bagaimana identitas keagamaan dikonstruksi melalui konsumsi media massa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk mengukur pengaruh media massa *Merdeka.com* terhadap persepsi masyarakat Muslim tentang fesyen secara objektif dan terukur. Data yang diperoleh akan dianalisis secara statistik untuk melihat hubungan antara variabel independen (media massa *Merdeka.com*) dan variabel dependen (persepsi masyarakat Muslim tentang fesyen) (Nadin et al. 2019).

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sampel yang luas dalam waktu relatif singkat, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Survei yang digunakan dalam

penelitian ini dirancang untuk mengukur intensitas paparan media, kepercayaan terhadap konten yang disajikan, dan perubahan persepsi fesyen yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui analisis statistik, hubungan antara variabel dapat diuji secara empiris untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai dampak media massa terhadap pembentukan opini masyarakat Muslim terkait fesyen (Syamsul Bahri1 2022).

Analisis data akan menggunakan teknik analisis tematik, di mana pola-pola persepsi masyarakat Muslim terhadap fesyen yang diartikulasikan melalui media akan diidentifikasi. Analisis ini akan mengungkap bagaimana media, seperti *Merdeka.com*, membentuk atau mereproduksi norma-norma terkait fesyen dalam masyarakat Muslim, serta pengaruhnya terhadap adopsi atau penolakan budaya populer yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai agama (Kusuma 2021). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana media massa memainkan peran penting dalam membentuk persepsi sosial terkait fesyen di kalangan masyarakat Muslim, serta bagaimana respons mereka terhadap budaya populer yang sering kali bersinggungan dengan nilai-nilai keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Massa dalam Pembentukan Opini Publik

Peran media massa dalam pembentukan opini publik merupakan salah satu aspek paling signifikan dari fungsi media dalam masyarakat modern. Media massa, seperti televisi, surat kabar, radio, dan platform online, memiliki kemampuan untuk mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan melihat dunia oleh masyarakat luas. Dalam konteks ini, media tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai agen sosial yang membentuk persepsi dan sikap publik terhadap isu-isu tertentu. Salah satu cara utama media membentuk opini publik adalah melalui seleksi dan penyajian berita. Dengan memilih isu-isu yang diberitakan dan menonjolkan sudut pandang tertentu, media dapat mengarahkan perhatian publik ke masalah-masalah yang dianggap penting, sekaligus membentuk bagaimana isu-isu tersebut dipahami (Sudrajat and Rohida 2022).

Kontrol media atas informasi juga memungkinkan mereka untuk

membentuk opini publik melalui framing. Cara berita dikemas dan bagaimana narasi dibangun dapat mempengaruhi cara audiens menilai suatu peristiwa. Misalnya, pemberitaan tentang fenomena sosial seperti krisis ekonomi, politik, atau isu-isu keagamaan bisa ditampilkan dalam berbagai sudut pandang, tergantung pada agenda media tersebut. Media yang memihak pada pihak tertentu bisa menyajikan informasi yang mendukung satu sisi argumen, sehingga membentuk persepsi publik yang berpihak. Hal ini menyebabkan opini publik tidak selalu didasarkan pada fakta objektif, melainkan pada bagaimana fakta tersebut disajikan dan dikontekstualisasikan oleh media (Kusumaningsih 2023).

Dalam konteks pengaruh media online seperti *Merdeka.com* terhadap persepsi masyarakat Muslim tentang fesyen, penting untuk menempatkan etika penyiaran sebagai prinsip utama dalam membimbing representasi visual dan naratif keagamaan (Hasan et al. (2023)). Seperti ditegaskan dalam buku tersebut, media memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam menyampaikan informasi, tetapi juga dalam menjaga nilai-nilai moral, kultural, dan religius masyarakat. Ketika media mengangkat tren fesyen Muslim, terutama melalui platform daring yang mudah diakses, maka penyajian konten tidak boleh semata-mata berorientasi pada popularitas, melainkan harus selaras dengan kaidah etika jurnalistik dan sensitivitas keagamaan audiensnya. Oleh karena itu, artikel ini menempatkan etika penyiaran sebagai landasan penting dalam menilai bagaimana media seperti *Merdeka.com* seharusnya menarasikan isu-isu keagamaan, termasuk dalam hal fesyen syar'i, agar tidak menimbulkan bias makna maupun distorsi nilai Islam di ruang publik digital.

Media massa juga membentuk opini publik melalui repetisi dan pengulangan informasi. Ketika suatu isu diberitakan secara berulang kali, publik cenderung menganggapnya sebagai isu yang sangat penting, meskipun masalah tersebut mungkin tidak memiliki dampak langsung pada kehidupan sehari-hari mereka. Pengulangan ini membangun citra dan pengaruh yang kuat di benak publik. Dengan demikian, media massa memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi persepsi, pandangan, dan sikap masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan, dari politik hingga budaya. Peran ini menjadikan media sebagai aktor utama dalam pembentukan opini publik.

Tren Fesyen Muslim di *Merdeka.com*

Tren fashion Muslim yang diberitakan oleh *Merdeka.com* memainkan peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap perkembangan busana Islami di Indonesia. Sebagai salah satu media berita online terkemuka, *Merdeka.com* secara aktif meliput dan mempromosikan berbagai tren fesyen Muslim yang modern namun tetap sesuai dengan prinsip syar'i. Liputan ini meliputi busana modest fashion, hijab fesyen, hingga gaya hidup Islami yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam berpenampilan. Dengan mempublikasikan artikel, foto, dan wawancara dengan tokoh fesyen Muslim ternama, *Merdeka.com* tidak hanya sekadar menyajikan informasi, tetapi juga memberikan inspirasi kepada masyarakat Muslim tentang bagaimana berbusana secara modis namun tetap religious (Bharata 2022).

Konten-konten fesyen yang diangkat *Merdeka.com* tidak terbatas pada tren domestik, tetapi juga menyoroti tren fesyen Muslim dari luar negeri, terutama dari negara-negara dengan komunitas Muslim besar. Pengenalan tren global ini memberikan variasi pilihan kepada masyarakat Muslim Indonesia dalam memadukan gaya berpakaian yang sesuai dengan identitas mereka. Artikel-artikel yang menampilkan hijab *stylish*, baju longgar dengan desain modern, serta aksesoris yang mendukung penampilan syar'i memberikan inspirasi bagi pembaca dalam mengembangkan gaya mereka sendiri. Media ini juga berperan sebagai jembatan antara desainer Muslim lokal dengan konsumen, memperkenalkan mereka kepada khalayak yang lebih luas (Purnomo, Haryono, and Heryanto 2025).

Tabel Data Artikel *Merdeka.com* tentang Fesyen Muslim

No.	Judul Artikel	Tanggal	Isi Pokok
1.	Tren Modest Fashion 2025: Motif Bunga, Warna Pastel dan Monokrom...	20 Nov 2024	Menyoroti tren busana Muslim seperti motif bunga, pastel dan monokrom.
2.	Kiat Memilih	8 Nov 2024	Memberikan tips

	Busana Muslim yang Nyaman dan Antibau Badan		bahan jersey dan kenyamanan busana Muslim.
3.	Kolaborasi dengan Selebritas Jadi Strategi Bidik Pasar Premium	20 Ags 2024	Strategi pemasaran busana Muslim melalui selebritas.
4.	Busana Muslim Karya Desainer AMANAH Tampil di Muffest 2024	11 Ags 2024	Liputan mengenai brand lokal di fashion show Muffest 2024.

Tabel di atas menunjukkan fragmen penting bagaimana *Merdeka.com* menampilkan tren dan konten fesyen Muslim melalui berbagai sudut: mulai dari estetika desain, kualitas bahan, hingga strategi branding melalui selebritas dan event besar seperti Muffest. Artikel-artikel ini memperkuat klaim bahwa media mainstream digital aktif membingkai narasi busana Muslim bukan hanya sebagai gaya hidup, tetapi juga sebagai identitas yang dibingkai secara visual dan simbolik.

Dalam artikel Anda, media seperti *Merdeka.com* berperan sebagai agen konstruksi makna simbolik: menyampaikan tren fesyen Muslim sambil membentuk persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai modernitas, religiositas, dan budaya populer. Perbandingan data ini memperkuat argumen bahwa tidak hanya influencer atau brand niche, tetapi media arus utama melalui pemberitaan jurnalistik juga aktif dalam membentuk standarisasi busana syar'i. Dengan demikian, fokus penelitian Anda lebih tajam dibanding studi sebelumnya yang terbatas pada media sosial atau influencer; Anda menyertakan analisis dari media massa arus utama yang memiliki jangkauan lebih luas dan mampu mempengaruhi opini publik secara lebih sistematis.

Pemberitaan tren fasyen Muslim di *Merdeka.com* juga tidak lepas dari pengaruh budaya populer. Media ini sering kali mengadopsi tren fasyen internasional yang kemudian diadaptasi ke dalam konteks Islami. Walau demikian, tidak jarang tren fasyen ini memicu perdebatan di kalangan Muslim konservatif yang menilai beberapa tren tersebut tidak sepenuhnya

sejalan dengan ajaran agama. Dengan demikian, meskipun *Merdeka.com* membantu mempromosikan kreativitas dan inovasi dalam fesyen Muslim, pengaruh media ini juga turut mendorong diskusi kritis tentang batasan-batasan busana syar'i di tengah masyarakat Muslim modern. (<https://www.merdeka.com/>).

Persepsi Masyarakat Muslim tentang Fesyen Modis dan Syar'i

Persepsi masyarakat Muslim terhadap fesyen modis dan syar'i merupakan tema yang kompleks dan dinamis, mencerminkan interaksi antara nilai-nilai agama, budaya, dan tren global. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak masyarakat Muslim yang mulai menerima dan mengadopsi fesyen modis tanpa mengabaikan prinsip syar'i, yaitu mengenakan pakaian yang menutup aurat dan tidak menunjukkan bentuk tubuh secara berlebihan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin populernya busana modest yang tidak hanya *stylish* tetapi juga mencerminkan identitas keislaman. Banyak desainer Muslim yang mengintegrasikan elemen modern ke dalam koleksi mereka, menghasilkan desain yang menarik bagi kalangan muda sekaligus sesuai dengan kaidah berpakaian dalam Islam (Abbas, Damanik, and Nurmi 2020).

Terdapat perbedaan persepsi di antara masyarakat Muslim mengenai apa yang dianggap sebagai fesyen yang syar'i. Sebagian kalangan beranggapan bahwa fesyen modis yang terlalu mengikuti tren dapat mengaburkan esensi dari berpakaian syar'i. Mereka khawatir bahwa pengaruh budaya populer dan media massa dapat memunculkan praktik berpakaian yang tidak sejalan dengan ajaran Islam, seperti pakaian yang terlalu ketat atau minim. Di sisi lain, banyak yang percaya bahwa modifikasi dalam fesyen Muslim tidak hanya dapat diterima tetapi juga diperlukan untuk menunjukkan bahwa berpakaian sesuai syar'i tidak harus monoton atau ketinggalan zaman (Indrisetiawati, Puspitasari, and Mintarti 2023).

Media massa, termasuk platform online seperti *Merdeka.com*, berperan dalam membentuk dan memengaruhi persepsi ini. Melalui pemberitaan tentang tren fesyen, wawancara dengan desainer, dan tampilan gaya selebriti Muslim, media membantu memperluas wawasan masyarakat tentang bagaimana fesyen syar'i bisa tampil menarik dan beragam. Akibatnya, masyarakat Muslim semakin terbuka terhadap inovasi dalam fesyen yang

tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Dalam konteks ini, terjadi dialog antara tradisi dan modernitas, di mana fesyen modis dapat menjadi sarana bagi masyarakat Muslim untuk mengekspresikan identitas mereka tanpa mengorbankan prinsip agama (Khoirunnisa and Rusadi 2023).

Tantangan dan Kontroversi dalam Pemberitaan Fesyen Muslim

Tantangan dan kontroversi dalam pemberitaan fesyen Muslim menjadi isu yang semakin mencuat seiring dengan berkembangnya tren modest fesyen di media massa. Pemberitaan yang tidak konsisten dan terkadang tidak sensitif terhadap nilai-nilai agama dapat memicu reaksi beragam dari masyarakat Muslim. Beberapa media, termasuk platform seperti *Merdeka.com*, berupaya mengangkat isu fesyen dengan mengedepankan desain yang menarik dan modern, tetapi sering kali tanpa mempertimbangkan norma-norma keislaman yang dijunjung tinggi oleh sebagian besar masyarakat. Kontroversi ini muncul ketika fesyen yang dianggap terlalu terbuka atau mengikuti tren global ditampilkan sebagai representasi dari busana Muslim, yang berpotensi merusak citra fesyen syar'i yang sebenarnya (Marzuki 2012).

Dalam konteks ini, salah satu tantangan terbesar adalah memastikan bahwa pemberitaan media tidak hanya berfokus pada estetika, tetapi juga mempertimbangkan makna dan konteks di balik pilihan busana tersebut. Beberapa kalangan Muslim merasa bahwa tren fesyen yang dipromosikan oleh media dapat mengikis nilai-nilai kesopanan dan mengaburkan batasan-batasan berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama. Misalnya, pakaian yang dianggap modis, tetapi terlalu ketat atau transparan, dapat menciptakan kebingungan di kalangan masyarakat tentang apa yang benar-benar dimaksud dengan fesyen yang syar'i (Faizal and Aristarini 2020).

Tantangan dalam menghadapi kritik dari kalangan konservatif yang mungkin melihat fesyen modis sebagai bentuk penolakan terhadap tradisi. Media sering kali berada di posisi sulit ketika harus menyeimbangkan antara penyampaian informasi tentang tren fesyen modern dan penghormatan terhadap nilai-nilai agama. Kontroversi ini menciptakan ruang bagi diskusi yang lebih luas di masyarakat tentang identitas Muslim dan bagaimana cara mengekspresikannya melalui busana. Akibatnya, media diharapkan mampu memberikan liputan yang lebih sensitif dan kontekstual, serta mendorong

dialog yang konstruktif mengenai batasan dan kebebasan dalam berbusana di era modern.

Peran Tokoh dan Influencer dalam Membentuk Persepsi Fasyen

Peran tokoh dan influencer dalam membentuk persepsi fasyen, terutama dalam konteks fasyen Muslim, sangat signifikan di era digital ini. Dengan kemajuan teknologi dan popularitas media sosial, influencer telah menjadi suara penting dalam dunia fasyen, mampu menjangkau audiens yang luas dan memengaruhi pilihan gaya hidup masyarakat (Arief, Triwardani, and Kurniadi 2024). Tokoh-tokoh ini tidak hanya menjadi trendsetter, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan antara dunia fasyen dan nilai-nilai keislaman. Melalui platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok, mereka membagikan konten yang mempromosikan busana modest yang modis, mengedukasi pengikutnya tentang cara berpakaian yang sesuai syar'i tanpa kehilangan elemen gaya.

Influencer Muslim yang memiliki latar belakang beragam, mulai dari desainer, blogger, hingga selebriti, memainkan peran kunci dalam memperkenalkan dan mendemokratisasi fasyen syar'i. Mereka sering kali mengadaptasi tren global dengan tetap mempertahankan prinsip-prinsip Islam, memberikan inspirasi kepada pengikut mereka tentang bagaimana mengekspresikan identitas keagamaan melalui fasyen. Konten yang mereka sajikan, seperti tutorial hijab, review produk fasyen, dan pemotretan outfit, tidak hanya menawarkan gaya tetapi juga membangun komunitas yang saling mendukung di kalangan perempuan Muslim yang ingin berbusana stylish (Husna 2021).

Peran influencer juga tidak lepas dari tantangan. Beberapa tokoh menghadapi kritik karena dianggap terlalu mengikuti tren luar yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menciptakan diskusi yang lebih luas tentang batasan fasyen yang syar'i dan apa yang dianggap pantas. Dalam konteks ini, influencer dituntut untuk tidak hanya berfokus pada penampilan, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan budaya dari konten yang mereka bagikan. Dengan demikian, tokoh dan influencer tidak hanya berperan sebagai penghubung antara fasyen dan masyarakat, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memengaruhi pemikiran dan sikap terhadap fasyen dalam kerangka nilai-nilai keislaman.

PENUTUP

Pengaruh media massa, khususnya *Merdeka.com*, terhadap persepsi masyarakat Muslim tentang budaya populer, terutama dalam bidang fesyen, sangat signifikan. Melalui pemberitaan yang beragam mengenai tren fesyen Muslim, media ini tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga membentuk opini dan sikap masyarakat terhadap busana yang sesuai dengan nilai-nilai agama. *Merdeka.com* berhasil mengangkat isu-isu yang relevan, seperti perkembangan modest fesyen dan inovasi desain busana yang memenuhi kriteria syar'i, sehingga masyarakat dapat melihat bahwa berpakaian modis dan stylish tidak harus bertentangan dengan prinsip-prinsip keislaman.

Media juga dihadapkan pada tantangan dan kontroversi, di mana pemberitaan yang tidak sensitif atau tidak mempertimbangkan nilai-nilai agama dapat memicu perdebatan di kalangan masyarakat Muslim. Pemberitaan tentang fesyen yang terlalu mengikuti tren global tanpa mempertimbangkan konteks lokal dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakpuasan di kalangan kalangan konservatif. Media massa perlu berperan lebih aktif dalam menyajikan konten yang seimbang dan kontekstual, memberikan ruang bagi diskusi tentang batasan dan kebebasan dalam berpakaian di era modern.

Merdeka.com telah memainkan peran penting dalam mempromosikan pemahaman yang lebih luas tentang fesyen Muslim di masyarakat. Dengan mengedepankan kreativitas dan inovasi dalam busana syar'i, media ini membantu mendorong dialog yang konstruktif dan inklusif tentang identitas Muslim, di mana fesyen dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan diri tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan bahwa media massa memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk persepsi masyarakat, sekaligus memperkaya narasi budaya populer yang berlandaskan pada keberagaman dan pemahaman yang saling menghormati.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Mardhiah, Nurliana Damanik, and Nurmi Nurmi. 2020. "Fenomena Fashion Syar'I Sebagai Trend Budaya Menurut Akidah Islam (Studi Analisa Di Unimed Pada Fakultas Seni Dan Budaya)." *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam* 2(2). doi: 10.51900/alhikmah.v2i2.8812.
- Agustina, Isye, and Panji Firman Rahadi. 2022. "Representasi Makna Dan Nilai Gaya Busana Preman Pada Tokoh Film Preman Pensiun." *Jurnal Seni Nasional Cikini* 8(1):13–22. doi: 10.52969/jsnc.v8i1.134.
- Amaliya, Rizki, Siti Nurbayani K, and Fajar Nugraha Asyaidha. 2023. "Kekerasan Berbasis Gender Online Dalam Fenomena Akhwat Hunter : Objektifikasi Perempuan Berpakaian Syar'I." *Jurnal Analisa Sosiologi* 12(3). doi: 10.20961/jas.v12i3.70853.
- Ardha, Berliani. 2014. "Social Media Sebagai Media Kampanye Partai Politik 2014 Di Indonesia." *Jurnal Visi Komunikasi* 13(01):105–20.
- Arief, Annisa Gusridina, Ike Junita Triwardani, and Oji Kurniadi. 2024. "Motif Dan Makna Endorsement Bagi Pelaku Bisnis Produk Fashion Wanita." *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 7(3):345–57. doi: 10.37329/ganaya.v7i3.3129.
- Bharata, Bonaventura Satya. 2022. "Bahasa Pada Pemberitaan Indonesia-Malaysia." *Universitas Atma Jaya Yogyakarta* 9(3):269–82.
- Devi Anandita. 2016. "Konsumsi Tanda Pada Fashion Hijab." 1–23.
- Dianto, Icol. 2022. "Konversi Agama Dalam Perdebatan Akademis." *Jurnal Al-Iryad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 4(1):39–62. doi: 10.24952/bki.v4i1.5184.
- Faizal, Mochammad, and Nurul Arifin Aristarini. 2020. "Perancangan Portal Berita Daring Magazinc! Sebagai Media Informasi Mahasiswa." *Jurnal Bahasa Rupa* 4(1):28–41. doi: 10.31598/bahasarupa.v4i1.606.
- Hasan, A., Handayani, N., Lubis, M. R., Harahap, A. P. H., Effendi, E., Husen, Y., Fajri, A., Pane, G. S., Saragih, S., Dalimunthe, A., Siregar, M. H., Hasibuan, H., & Dianto, I. (2023). *Hukum dan etika penyiaran*. Jakarta: Dialektika Institute.
- Hatta, Juparno. 2023. "Konten Islam Di Media Televisi: Spiritualitas Atau Pemasaran?" *JRF: Journal of Religion and Film* 2(2):275–92.
- Husna, Zida Zakiyatul. 2021. "Perkembangan Dakwah Melalui Media

- Sosial Instagram.” *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 5(2):197. doi: 10.32332/ath_thariq.v5i2.3539.
- Indrisetiawati, Dwi, Elis Puspitasari, and Mintarti. 2023. “Kontroversi Pemakaian Turban Sebagai Jilbab Di Kalangan Mahasiswa.” *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 5(2):160–73.
- Khoirunnisa, Khoirunnisa, and Udi Rusadi. 2023. “Pola Perdagangan Politik Dalam Media: Evaluasi Ekonomi Politik Terhadap MNC Media Group Dalam Komodifikasi Keberpihakan Politik.” *PROMEDIA (Public Relation Dan Media Komunikasi)* ISSN 2460-9633 9(2):281–306.
- Kusuma, Yanti Yandri. 2021. “Analisis Kesiapan Guru Kelas Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 Di SD Pahlawan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3(2):50–55. doi: 10.31004/jpdk.v3i2.1633.
- Kusumaningsih, Rila. 2023. “Rila Kusumaningsih.” 2(1):9–22.
- Marzuki, Imam. 2012. “Peran Politik Umat Islam Di Perancis.” *Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 1(2):153–92.
- Merdeka.com. (2024, November 20). *Tren Modest Fashion 2025: Motif bunga, warna pastel dan monokrom tampil mendominasi.* <https://www.merdeka.com/>
- Merdeka.com. (2024, November 8). *Kiat memilih busana Muslim yang nyaman dan antiban badan.* <https://www.merdeka.com/>
- Merdeka.com. (2024, Agustus 20). *Kolaborasi dengan selebritas jadi strategi bidik pasar premium busana Muslim.* <https://www.merdeka.com/>
- Merdeka.com. (2024, Agustus 11). *Busana Muslim karya desainer AMANAH tampil di Muffest 2024.* <https://www.merdeka.com/>
- Nadin, Agus Muhammad, Gunawan Ikhtiono, Bogor Jl Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, and Jawa Barat. 2019. “Manajemen Media Massa Menghadapi Persaingan Media Online.” *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah* 3(1):76–87.
- Purnomo, Ekawati, Budi Haryono, and Januar Heryanto. 2025. “Peningkatan Kualitas Instagram Sekolah Untuk Menambah Engagement Di Akun Instagram SMA Cita Hati School Surabaya.” 10(1):64–76.
- Rafiq, Mohd., and Icol Dianto. 2025. “Da'i Fashion And Non-Verbal

- Communication: Public Perspectives in Southern Tapanuli.” *Journal of Contemporary Islam and Muslim Societies* 9(1):1. doi: 10.30821/jcims.v9i1.21095.
- Solihin, Mohammad, and Novi Kurnia. 2017. “Pemaknaan Konflik Pabrik Semen Kendeng Dalam Framing Media Berita Online Kompas.Com Dan Suara Merdeka.Com.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 15(1):16. doi: 10.31315/jik.v15i1.2151.
- Sri Rizki, Juni Wati. 2023. “Social Media as Tools of Communication and Learning.” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 15(1):391–404. doi: 10.37680/qalamuna.v15i1.2429.
- Sri W R Situmorang, Elly Prihasti Wuriyani, and Malan Lubis. 2024. “Wacana Kecantikan Dalam Iklan Pantene: Kajian Kritis Norman Fairclough.” *Simpaty* 2(3):67–75. doi: 10.59024/simpaty.v2i3.809.
- Sudrajat, T., and L. Rohida. 2022. “Efek Media Massa Dalam Pembentukan Opini Publik Di Masa Pandemi Covid-19.” *Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)* (2):519–24.
- Syamsul Bahri¹, Arif Rahman². 2022. “Komunikasi Politik Yang Adaptif Melalui E-Government Di Tengah Perubahan Metode Kampanye Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Tolitoli Di Bawah Ancaman Wabah Corona Virus Disease 19.” *Jurnal Analisis Sosial Politik* 1(2):148–71.
- Zahra, Fatimah, Nurul Mustaqimmah, and Muhammad David Hendra. 2020. “Kekuatan Media Digital Pada Pembentukan Budaya Populer (Studi Pada Komunitas Moarmy Pekanbaru).” *Komunikasiana: Journal of Communication Studies* 2(2):123. doi: 10.24014/kjcs.v2i2.11119.